

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif dengan metode semiotik model Pierce. Menurut pendapat dari Klaus Krippendorff, mengungkapkan bahwa analisis isi ialah sebuah teknik dalam penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru atau *replicable* dan sah datanya dengan tetap memperhatikan konsepnya (Krippendorff, 1993). Metode analisis isi merupakan metode untuk menganalisis isi sebuah konten pada media massa melalui cara pengamatan mendalam terhadap produk media massa yang akan diteliti (Bungin, 2011).

Dalam penelitian ini, analisis isi dipadukan dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce sebagai metode untuk mengurai struktur tanda, hubungan antarunsur dalam sistem semiotik, serta dinamika interpretasi yang muncul di antara pembuat pesan dan audiens. Tanda yang dimaksud dalam film adalah berupa teks, audio, dan visual. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengungkap makna tersurat dari suatu representasi, tetapi juga membuka ruang pemaknaan yang lebih dalam terhadap dimensi ideologis, sosial, dan kultural dari tanda-tanda yang dianalisis dalam film *Surau dan Silek*.

Elemen utama Pierce disebut dengan triadik atau segitiga makna berupa *representament*, *object*, dan *interpretant*. Ketiga unsur ini sangat penting untuk dikaji dan dianalisis. Bagi Pierce, *Representament* (tanda) adalah sesuatu yang dapat dicerna oleh pancaindra manusia. Dari tanda tersebut dapat menghadirkan interpretasi (*interpretant*). Jadi, penafsiran makna oleh pemakai tanda terpenuhi ketika *representament* telah dikaitkan dengan *object* (Albar, 2018). Model semiotika Pierce dikenal dengan konsep triadik dan trikotomi.

Dalam konsep trikotomi Pierce yang pertama, *representement* dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign* (Liru et al., 2024). *Qualisign* merupakan acuan tanda berdasarkan sifatnya, contohnya warna putih yang melambangkan kesucian atau hal yang bersih. *Sinsign* merupakan tanda yang menjadi tanda berdasarkan tampilan atau kesamaan bentuknya dalam kenyataan, contohnya air mata yang menandakan perasaan sedih atau terharu. Sedangkan *legisign* adalah tanda yang berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, contohnya lampu merah pada lampu lalu lintas yang mengisyaratkan tidak boleh melaju atau perintah berhenti. Trikotomi kedua dalam semiotika Pierce adalah *object* yang terdiri dari tiga aspek, yaitu *icon*, *index*, dan *symbol* (Prakasa, 2021).

Penulis menggunakan metode analisis semiotika model Pierce untuk membaca tanda berupa visual di dalam film *Surau dan Silek* sehingga dapat menemukan tanda yang mengandung unsur budaya Minangkabau. Kemudian dari tanda tersebut akan dianalisis makna yang terkandung untuk

menjelaskan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengemukakan makna dari budaya Minangkabau yang direpresentasikan dalam film *Surau dan Silek*.

B. Unit Analisis

Penelitian ini menganalisis beberapa *scene* dalam film *Surau dan Silek* dengan cara menonton dan melakukan pengamatan secara mendalam. Peneliti memilih beberapa *scene* pada film *Surau dan Silek* karya Mahakarya Pictures yang mengandung dialog dan visual yang berkaitan dengan makna budaya Minangkabau. Unsur yang diperhatikan oleh peneliti adalah tanda yang ditampilkan secara visual serta dialog. Penggunaan simbol yang ditampilkan seperti pemilihan karakter, pakaian adat, serta penggunaan pepatah Minang dalam dialog pada suatu *scene* dalam film tersebut juga menjadi bagian unit analisis dalam penelitian ini. Kemudian potongan *scene* tersebut dianalisis dengan semiotika model Pierce melalui sistem segitiga makna yaitu representemen, objek, dan interpretan.

C. Sumber Data Penelitian

Karena penelitian ini dilaksanakan melalui pengamatan pada media massa yaitu film, maka penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder sebagai subjek penelitiannya. Data primer dalam studi ini diperoleh melalui proses pengamatan terhadap film *Surau dan Silek* yang disutradarai oleh Arif Malinmudo. Data sekunder didapatkan dengan cara pembacaan pada buku dan artikel jurnal yang relevan dengan penelitian ini

(Fernando & Larasati, 2023). Sumber data sekunder diambil dengan seleksi yang ketat, seperti melalui jurnal, buku, serta situs website yang resmi dan terpercaya. Sehingga dapat mengurangi adanya penyimpangan informasi dan perbedaan fakta dari kenyataan yang terjadi sebenarnya. Kemudian, peneliti juga mengambil data dari podcast ataupun program stasiun televisi yang di dalamnya membahas tentang film *Surau dan Silek*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mengamati film *Surau dan Silek* untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun dalam penelitian dengan metode analisis isi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen yang bersifat tertulis, gambar ataupun berbentuk elektronik, yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui teknik dokumentasi terhadap objek material penelitian, yaitu film *Surau dan Silek* karya sutradara Arief Malinmudo yang dirilis pada tahun 2017 dengan durasi 95 menit. Adapun langkah-langkah konkrit yang dilakukan peneliti meliputi:

1. Tahap Pengamatan dan Pencatatan

Peneliti menonton film *Surau dan Silek* secara berulang-ulang (*repeated viewing*) untuk memahami alur cerita, penokohan, dan

kemunculan simbol-simbol budaya. Pada tahap ini, penulis memilih *scene* yang paling merepresentasikan makna budaya Minangkabau yang akan dianalisis.

2. Tahap *Screencapping* (Tangkapan Layar)

Proses pendokumentasian data dilakukan dengan menggunakan fitur *capture* atau *screenshots* yang ada di perangkat elektronik. Teknik ini dilakukan pada saat mencari data saat mengamati atau menonton film “Surau dan Silek”. *Screenshots* dilakukan pada adegan-adegan (*scene*) yang secara visual maupun audio menampilkan unsur budaya Minangkabau.

3. Tahap Transkripsi Dialog

Peneliti mencatat dan mentranskripsikan dialog atau monolog yang diucapkan oleh tokoh dalam *scene* yang telah dipilih. Data transkrip yang didapat kemudian dihimpun dalam sebuah tabel bersama data visual berupa *screenshots* agar lebih mudah dilihat dan mempermudah proses pengklasifikasian data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif sebagaimana yang dikembangkan oleh Klaus Krippendrof. Penelitian ini sangat cocok analisis isi karena ingin mengambil interpretasi makna pesan dalam media. Peneliti juga menggunakan pendekatan analisis semiotika dengan sistem segitiga makna. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda serta makna yang dihasilkan. Analisis

semiotika yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Charles Sanders Peirce melalui tiga elemen utama (Mu'arrof, 2019). Adapun ketiga elemen tersebut ialah:

1. Representamen

Tanda atau simbol yang digunakan untuk mewakili suatu objek atau konsep. Contohnya, sebuah gambar mawar bisa diartikan sebagai representamen dari kecantikan atau cinta. Representamen dapat berupa apa saja, seperti kata, gambar, atau bahkan gerakan tubuh. Peran representamen adalah menyampaikan makna dari objek kepada pengguna tanda.

2. Objek

Hal yang mewakili oleh representamen. Dalam contoh gambar mawar, objeknya adalah kecantikan atau cinta. Objek bisa benar-benar ada dalam dunia nyata, atau hanya ada dalam pikiran manusia. Namun, objek selalu merupakan sumber dari representamen dan dapat memengaruhi interpretasi dari representamen tersebut.

3. Interpretan

Makna atau abstraksi yang muncul dari relasi antara representamen dan objek. Interpretan adalah suatu proses mental yang terjadi dalam pikiran yang melihat atau menerima representamen yang dapat

menghasilkan kesadaran atau makna tentang objek yang diwakili oleh representamen itu. Dalam teori penandaan Peirce, interpretan diartikan sebagai proses inferensi yang terjadi dalam diri seseorang yang mengenali atau menafsirkan representamen dan menemukan makna atau arti yang dikandung representamen tersebut.

Menurut Pierce, salah satu bentuk tanda adalah kata, sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda (Ersyad, 2014). Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut. Tahapan pertama yang dilakukan peneliti ialah mengamati film “Surau dan Silek”, kemudian peneliti melakukan pengkodean dan pencatatan mengenai dialog atau gambar yang berkaitan dengan tanda bahwa film tersebut menggambarkan budaya Minangkabau. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis semiotika model Pierce untuk mengetahui tanda, objek, dan interpretan. Kemudian masing-masing tanda pada potongan gambar diuraikan melalui ikon, indeks, dan simbol sehingga tanda, objek, dan interpretan dapat diketahui. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif, Krippendorff menjelaskan analisis isi merupakan teknik penelitian yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan yang dapat direplikasi (*replicable*) dan valid dari data teks, gambar, atau simbol dalam konteks tertentu (Krippendorff, 2004).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Directed Qualitative Content Analysis* yang dikembangkan oleh Hsieh dan Shannon (Shannon, 2005). Pendekatan *directed* dipilih karena analisis teks media dalam penelitian ini dipandu secara ketat oleh teori yang sudah ada sebelumnya, yaitu Teori Semiotika Charles Sanders Peirce (Segitiga Makna dan Tipologi Tanda) sebagai kerangka konseptual utama untuk menginterpretasikan makna budaya Minangkabau dalam film *Surau dan Silek*. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan Unit Analisis (*Unitizing*)

Unit analisis pada penelitian ini ditetapkan dengan mengidentifikasi potongan gambar/segmen cerita (*scene*) yang mengandung muatan makna budaya Minangkabau melalui adegan, dialog, dan tanda visual (simbol) yang terdapat di dalam *scene* tersebut.

2. Identifikasi dan Penetapan Kategori Awal (*Deductive Coding*)

Pada tahap ini peneliti melakukan penyaringan dan pemilihan data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu interpretasi makna budaya Minangkabau. Peneliti menyaring data berdasarkan kategori budayanya seperti budaya *silek*, lembaga *surau*, *merantau* dan *kato nan ampek*. Kemudian data dikategorikan dan dianalisis melalui semiotika model Pierce, yaitu melalui tahapan *representement*, *object*, dan *interpretant*.

3. Pengkodean Data (*Coding*)

Peneliti menonton film *Surau dan Silek* dan membaca transkrip dialog secara cermat. Setiap adegan (*scene*) atau cuplikan gambar (*shot*) yang merepresentasikan unsur makna budaya Minangkabau diidentifikasi dan diberi kode sesuai dengan kategori pada teori yang telah ditetapkan.

4. Interpretasi dan Penyajian Data

Tahapan ini dilakukan dengan cara menjelaskan data yang telah dianalisis melalui narasi deskriptif. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan konteks adegan dan makna budaya yang terkandung di dalamnya. Penyajian data ini membantu peneliti melihat pola dan hubungan antara tanda dalam film. Tahap berikutnya peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang telah disajikan dengan mengaitkannya pada konsep budaya Minangkabau. Interpretasi dilakukan secara mendalam dengan pendekatan kualitatif untuk mengungkap makna simbolik yang terkandung dalam film *Surau dan Silek*.